

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dan terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat dicapai melalui orang tua, sekolah, masyarakat terdekat, dan lingkungan, salah satunya diperoleh melalui dunia pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar memiliki kekuatan yang terkandung dalam spiritualitas keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan lainnya. Masyarakat pendidik adalah pendukung dalam pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi melalui pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik lebih kearah belajar lebih baik. Dalam hal ini pembelajaran lebih menekankan pada upaya seorang guru untuk lebih mendorong serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu sistem rencana atau pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang di terapkan dalam aktivitas belajar mengajar, diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Pembelajaran menjadi proses interaksi dalam lingkungan belajar antara peserta didik dan pendidik serta hubungan antar sumber belajar (Suardi, 2018). Pembelajaran dalam kurikulum saat ini tidak lagi berarti guru berperan aktif. Siswalah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Menulis berita merupakan hal yang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Dalam menulis berita seseorang harus mengerti apa yang disebut berita.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Suriamiharja dkk. (1997:1) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif - aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang efektif dan variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis yang baik.

Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam katakata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan symbol-simbol tulis sebagai mediumnya.

Kendala yang sering ditemui siswa dalam membaca teks berita yaitu sulit konsentrasi, kesulitan konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya, kelelahan fisik dan mental, bosan atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Selain itu kesulitan membaca teks berita rendahnya motivasi dan khawatir tidak memahami bahan bacaan faktor seperti ini yang banyak terjadi pada siswa. Dengan kesulitan memahami teks berita siswa akan semakin sulit untuk menemukan ide, atau gagasan dan minimnya untuk mengembangkan kembali isi dari teks tersebut.

Teks berita adalah teks yang melaporkan sebuah kejadian, peristiwa atau informasi mengenai kejadian. Teks berita berarti menyampaikan fakta fakta atau kejadian dilapangan

melalui tulisan, menulis berita memiliki struktur tersendiri, caranya tidak seperti menulis karangan atau teks yang lainnya. Tetapi disusun sedemikian rupa untuk memudahkan para pembaca memahami secara mudah dan benar. Setiap guru pasti pernah mengalami keadaan kelas yang membosankan, mulai dari peserta didik yang kurang konsentrasi, mudah mengantuk, malas belajar dan kurangnya rasa percaya diri membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak hidup. Apalagi peserta didik yang sering merasakan kejenuhan dalam pembelajaran, ada yang mengatakan pembelajarannya membosankan dan monoton, dengan situasi seperti itu yang membuat siswa menjadi kurang semangat untuk belajar. proses pembelajaran akan sulit di pahami jika peserta didik merasa cemas, khawatir dan tidak konsentrasi. Semangat belajar muncul ketika di saat siswa mendapatkan suasana yang begitu menyenangkan dan siap untuk menerima pembelajaran sehingga suasana hati peserta didik juga sangat penting demi keberhasilan proses belajar (Dryden & Vos, 2000 dalam Darmansyah, 2010). Seorang guru juga memiliki peranan yang penting dalam membangun semangat dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMK Swasta HKBP Sidikalang, data yang diperoleh sebagai berikut.

NO	INTERVAL	RATA-RATA	KKM	L/TL
1	90-100	0	75	-
2	80-89	4	75	Lulus
3	70-79	18	75	Lulus
4	60-69	20	75	Tidak lulus
5	50-59	15	75	Tidak lulus
6	40-49	15	75	Tidak lulus
7	30-39	20	75	Tidak lulus
Total			92	

(Sumber : Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang)

sebagian besar tidak memenuhi nilai KKM, dari 92 siswa kelas VIII yang memenuhi nilai KKM yaitu berjumlah 22 siswa dan 70 siswa tidak memenuhi nilai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas supaya kemampuan, semangat dan pemahaman mereka dapat meningkat dan dapat berpusat pada mereka. Salah satu perubahan yang perlu dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik yaitu merubah teknik pembelajaran yang digunakan. Merujuk pada uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media video apnd channel terhadap kemampuan menulis teks berita, sehingga peneliti mengambil penelitian berjudul penelitian **“Pengaruh penggunaan media video youtube APHD Channel terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Smp Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Siswa-siswi masih memiliki tingkat menulis teks berita yang rendah.
2. Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan pembelajaran tanpa video dan media.
3. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Guru melaksanakan pembelajaran secara monoton atau tidak bervariasi.
5. Pembelajaran yang digunakan tidak memuaskan kegairahan siswa-siswi dalam belajar.

C. Pembatas Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah masalah yang didenifisikan, maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh penggunaan media video youtube APHD Channel terhadap kemampuan**

menulis teks berita pada Siswa Kelas VIII Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi menulis teks berita tanpa menggunakan media video youtube pada siswa kelas VIII SMK HKBP Sidikalang?
2. Bagaimana literasi menulis teks berita setelah menggunakan media video youtube pada siswa kelas VIII SMK HKBP Sidikalang?
3. Bagaimana Pengaruh penggunaan media video youtube terhadap literasi menulis teks berita pada Siswa Kelas VIII Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui literasi menulis teks berita tanpa menggunakan media video youtube pada siswa kelas VIII SMK HKBP Sidikalang.
2. Untuk mengetahui literasi menulis teks berita setelah menggunakan media video youtube pada siswa kelas VIII SMK HKBP Sidikalang
3. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media video youtube terhadap literasi menulis teks berita pada Siswa Kelas VIII Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :

- a. Untuk bahan pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah ada.
- b. Untuk bukti kajian secara ilmiah mengenai pengaruh penggunaan media video youtube terhadap kemampuan menulis teks berita.
- c. Untuk bahan acuan bagi penelitiannya dengan obyek permasalahan yang sama dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan

2 Manfaat Praktis

a. Untuk Pendidikan

Dapat mengembangkan serta meningkatkan proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran agar pendidikan dapat melangkah lebih maju sesuai yang diharapkan. Serta sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan membenahi kegiatan pembelajaran.

b. Untuk Siswa

Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga prestasi belajarnya meningkat, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

c. Untuk Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

d. Untuk Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

e. Untuk Masyarakat Sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

f. Untuk Peneliti

Digunakan untuk ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan memperluas pengalaman.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah uraian defenisi, dan konsep, yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan variabel-variabel penelitiannya. Pendapat Sugiono (2018:53), "Sebuah teori adalah konseptualisasi umum. Sistem konseptualisasi atau pemahaman ini dikuasai secara sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori". Pendapat Silalahi (2005:43) "Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tertentu. Dari sini dapat disimpulkan

bahwa implikasi adalah akibat atau akibat langsung setelah atau selama suatu tindakan, termasuk efek yang diperoleh ketika subjek diperlakukan secara sengaja atau tidak sengaja.

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dalam Dagun (2006:634) media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

a. Media Pembelajaran

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya (Joni Purwono, dkk, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Model juga menjadi suatu cara yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran ini sejalan dikatakan oleh Sitorus, Nainggolan, Cahyeni. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media dan model pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun penjelasan tentang jenis jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pandang/lihat (visual) Media ini berkaitan dengan Indra penglihatan, media pengajaran yang berupa alat bantu pandang (visual Aids) secara umum dikatakan dapat berguna dalam hubungannya dengan motivasi, Ingatan, dan pengertian. Media visual

memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Media pandang (visual) dibagi menjadi dua media yaitu pandang non proyeksi dan media pandang berproyeksi. Yang di maksud dengan media non proyeksi adalah media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat dua dimensi maupun tiga dimensi dan dalam menggunakannya tidak di perlukan adanya listrik. Sedangkan media berproyeksi adalah media pandang yang dalam proses pengoperasiannya memerlukan aliran listrik dan penyorotan dengan cahaya sehingga bisa di lihat oleh pengguna media tersebut.

- b. Media dengar atau audio Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran, pesan yang di sampaikan di sajikan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa Lisa) maupun non verbal. Media audio dapat menarik dan mendorong siswa untuk mempelajari materi dengan lebih banyak. Dengan mengandalkan pendengaran siswa akan terus berusaha mencari tau karna rasa penasaran nya yang tinggi.
- c. Media lihat dengar (audio visual) Media pengajaran yang paling menarik dalam pembelajaran adalah media dengar dan lihat, dengan media ini siswa dapat melihat dan mendengar yang di tayangkan oleh guru sehingga Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Yang termasuk jenis media audio visual adalah televisi, VCD, dan lainnnya yang dapat menampilkan gambar dan suara. Berdasarkan penjelasan di atas, maka manfaat dari adanya media pembelajaran adalah untuk memperlancar proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai dari yang paling kecil, sederhana, dan yang murah sampai yang tercanggih, ada media yang bisa di ciptakan oleh guru itu sendiri, dan ada juga

media yang di produksi pabrik, ada media yang dapat di manfaatkan dari lingkungan sekitar dan ada juga media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari banyaknya media, namun pada kenyataannya tidak banyak jenis media yang dapat di gunakan oleh guru di sekolah, dari beberapa media yang paling banyak di gunakan sampai sekarang oleh guru di sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar adalah media cetak (buku), hampir semua sekolah menggunakan buku, selain itu banyak juga sekolah yang sudah menggunakan media gambar, model grafis, dan overhead proyektor (OHP). Pengaruh penggunaan media pembelajaran pada pendidikan memidah proses belajar mengajar siswa dan guru, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan bahan ajar dengan menggunakan media media akan lebih jelas maknanya sehingga lebih bisa di pahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari bahan ajar.

Metode pembelajaran lebih bervariasi tidak hanya komunikasi verbal melalui penyampaian melalui lisan, serta siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan juga Membuat guru tidak kehabisan tenaga dalam penyampaian materi. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam lingkungan sekolah saja tetapi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja saat di perlukan, contohnya peserta didik bisa belajar menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, smartphone dan lain sebagainya. Dalam hal ini pengajar dapat memberi arahan kepada siswa supaya tercapainya tujuan yang ingin di capai dengan adanya media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pengajar, karna pengajar sangat berperan penting dalam menentukan media pembelajaran, pengajar harus memilih media pembelajaran yang akan di gunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut, guru harus dapat menggunakan media

pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar adalah membuat pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan yang pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh peserta didik, metode pembelajaran lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran sangat banyak manfaatnya, media sebagai integral Pembelajaran di dalam kelas atau sebagai cara utama guru saat Pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat dari media pembelajaran menurut Azhar arsyid dalam (Rhizal, 2011) yaitu Pembelajaran yang di sampaikan lebih aktif, Pembelajaran yang di sajikan lebih menarik media bisa di katakan sebagai penarik perhatian siswa, Pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan, lamanya waktu Pembelajaran dapat di persingkat karna media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkan dapat di mengerti oleh siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa Sehingga dapat menghasilkan belajar yang baik
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas tujuannya sehingga dapat lebih mudah di mengerti oleh siswa dan siswa dapat menguasai tujuan dari pembelajaran tersebut

- c. Metode mengajar yang lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

2. Pengertian Video

Pengertian media video menurut Jarome Bruner (2012:5) yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Program video dapat bermanfaat dalam program pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk berpikir secara cepat. Video bersifat interaktif tutorial melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video. Daryanto (2010:2) mengungkapkan bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.

Pada pembelajaran yang bersifat massal (mass instruction), manfaat kaset video sangat nyata. Adapun karakteristik video yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
7. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan: mampu menunjukkan ransangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.
8. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

3. Pengertian video youtube

YouTube adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. seperti media youtube sama halnya dengan media audiovisual seperti VCD penggunaan media tersebut dapat meningkatkan semangat belajar hal ini sesuai dengan pernyataan Sitepu (2019) menerangkan bahwa dapat merangsang gairah dan motivasi belajar siswa karena adanya unsur suara dan gambar dengan warna-warni yang menarik perhatian siswa untuk belajar.

4. Pengertian Menulis

Menulis seperti halnya membaca, menyimak, dan berbicara merupakan suatu proses perkembangan (Tarigan 1985:8). Tarigan (1985:3) memberi definisi menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari definisi Tarigan tersebut, jelaslah bahwa tulisan dapat membantu menjelaskan maksud dan pikiran seseorang secara tidak langsung. Setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain.

Dalam menyampaikan gagasan atau pikiran itu penulis menerjemahkan gagasan atau ide-idenya ke dalam sandi tulis. Tarigan (1985:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu.

Jadi, aspek kesepahaman antara penulis dan pembaca lambang-lambang grafis mempunyai peranan yang sangat penting. Senada dengan Tarigan, Suriamiharja dkk. (1997:1) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Diartikan menulis adalah meletakkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti seseorang, sehingga orang lain dapat menafsirkan simbol-simbol

grafisnya. Definisi Lado ini mempunyai kesamaan dengan definisi yang dikemukakan oleh Tarigan dan Suriamiharja yang menekankan adanya saling kesepahaman tentang simbol–simbol grafis yang dituliskan antara penulis dan pembaca. Nurhadi (1995:343) menulis merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol–simbol bahasa (huruf). Definisi ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan Mulyati (1997:2.33) yang mengungkapkan menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan, dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Akhadiah (1998:1.3) menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan pesan sebagai mediumnya.

Pesan di sini adalah muatan atau isi yang terkandung dalam tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol dan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis mempunyai padanan arti yang sama dengan mengarang (Gie 2002:3). Lebih lanjut ia mengungkapkan menulis atau mengarang sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Ada pula yang mendefinisikan menulis sebagai upaya mengomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan opini melalui media tulis (Tabroni 2007:12). Media tulis ini ini berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan opini. Media tulis menurut Tabroni dapat berbentuk surat, koran, majalah, selebaran, buku, jurnal, dan sejenisnya. Banyaknya media tulis yang ada juga memberikan alternatif pada penulis untuk memilih media yang cocok dengan jenis tulisannya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang menulis, dapat penulis simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung melalui simbol–simbol grafis (tulisan) dan harus terjadi kesepahaman mengenai

simbol–simbol grafis tersebut antara penulis dan pembaca, sebagai upaya untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

a. Tujuan Menulis

Setiap penulis atau pengarang pasti mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, sebelum menulis, seorang penulis harus menentukan tujuan penulisan terlebih dahulu. Tujuan penulisan ini akan memudahkan seorang penulis mengomunikasikan idenya secara kronologis dan padu. Setiap jenis tulisan mengandung tujuan yang berbeda–beda. Tarigan (1985:23) menggolongkan tujuan penulisan menjadi empat macam yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi–api.

Penggolongan tujuan penulisan tersebut dalam praktiknya sering terjadi ketumpang–tindihan dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan– tujuan yang lain yang belum tercakup dalam tujuan penulisan yang ada. D’angelo (dalam Tarigan 1985:24) menyatakan bahwa dalam kebanyakan tulisan, ada satu tujuan yang dominan, sehingga tujuan yang menonjol itulah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut. Berhubungan dengan tujuan penulisan, Hartig (dalam Tarigan 1985:24) menyebutkan tujuh tujuan penulisan yakni,

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan),
- 2) Altruistic purpose (tujuan altruistik),
- 3) Persuasif purpose (tujuan 20 persuasif),
- 4) Informational purpose (tujuan informasional),
- 5) Self-expresif purpose (tujuan pernyataan diri),
- 6) Creative purpose (tujuan kreatif), dan

7) Problem solved purpose (tujuan pemecahan masalah).

Assignment purpose (tujuan penugasan), sebenarnya tidak mempunyai tujuan semua sekali karena penulis menulis bukan atas inisiatif sendiri melainkan karena di tugaskan. Contoh dari assignment purpose (tujuan penugasan) misalnya para siswa disuruh menulis surat pribadi oleh gurunya atau sekretaris disuruh membuat undangan oleh atasannya. Dalam altruistic purpose (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, ingin menolong pembaca untuk memahami tulisannya, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan menyenangkan pembaca dengan karyanya itu. Dengan kata lain, jalan pemikiran penulis dibuat sesederhana mungkin dengan kalimat yang mudah dimengerti, sehingga pembaca akan dengan mudah menafsirkan maksud tulisan penulis. Sementara itu, persuasif purpose (tujuan persuasif) berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Berbeda dengan Informational purpose (tujuan informasional) yang hanya bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca tanpa bertujuan mempengaruhi pembaca.

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis mengungkapkan gagasan atau ide-idenya agar dapat di mengerti dan oleh pembaca. Kegiatan menulis yang termasuk ke dalam problem solved purpose (tujuan pemecahan masalah) misalnya menulis skripsi, tesis, atau karya ilmiah.. Gie (2002:10) mengemukakan beberapa tujuan menulis dengan sejalan dengan aneka ragamnya keinginan seseorang antara lain ingin mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur kanak-kanak, menenangkan kalbu ,menyampaikan pengetahuan, atau untuk sekedar menghabiskan waktu luang. Demikian telah diuraikan mengenai tujuan penulisan dari beberapa ahli atau pengamat bahasa. Dari beberapa tujuan penulisan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sesungguhnya

menulis hanya mempunyai empat tujuan yaitu menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan mengekspresikan diri. Meskipun demikian, belum merupakan suatu jaminan seseorang yang telah mengetahui tujuan menulis dapat menjadi penulis yang baik. Cara yang terbaik untuk bisa menjadi penulis yang baik adalah dengan langsung praktik dan banyak latihan menulis.

b. Manfaat Menulis

Bagi sebagian orang, menulis adalah kegiatan yang sangat berat dan membosankan. Tetapi, jika seseorang telah mencoba menulis dan menikmatinya maka mereka akan ketagihan. Jika suatu hari saja tidak menulis, dia akan merasa ada sesuatu yang hilang.

Menulis sebenarnya adalah aktivitas yang menyenangkan, baik dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun. Seseorang akan mendapatkan banyak manfaat dengan menulis. Menurut Graves (dalam Akhadiah dkk. 1997:1.4) sedikitnya ada empat manfaat menulis antara lain, 1) menyumbang kecerdasan, 2) mengembangkan daya inovatif dan kreativitas, 3) menumbuhkan keberanian, 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Berikut uraian secara singkat manfaat menulis menurut Graves. Menulis dapat menyumbang kecerdasan. Menurut ahli psikolinguistik menulis merupakan aktivitas yang kompleks.

Dalam menulis ada beberapa aspek yang harus diharmonikan menjadi satu kesatuan. Aspek–aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan ditulis, penuangan pengetahuan ke dalam bahasa yang baik, kesesuaian antara corak wacana, dan kemampuan pembacanya serta penyajian yang selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Agar dapat menggabungkan aspek–aspek tersebut dengan baik, penulis harus mengembangkan level berpikir, tingkat mengingat, dan evaluasi. Pengembangan level berpikir, mengingat, serta mengevaluasi akan meningkatkan kecerdasan seseorang. Menulis dapat mengembangkan daya inovatif dan

kreativitas. Berbeda dengan membaca, dalam menulis seseorang harus menyiapkan diri dengan segala sesuatunya yang meliputi unsur mekanik tulisan yang benar. Unsur mekanik itu meliputi ejaan, diksi, bahasan topik, dan gaya penulisan. Agar apa yang ia tuliskan terlihat jelas, mudah dipahami, dan menarik bagi pembaca, penulis harus pandai memanfaatkan unsur mekanik itu. Menulis dapat menumbuhkan keberanian.

Menulis adalah kegiatan mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, perasaan, pemikiran ke dalam sebuah tulisan yang hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat pembaca. Sebagai seorang penulis, harus siap dengan segala penilaian dan tanggapan dari para pembaca baik yang sifatnya positif maupun negatif. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi seorang penulis.

Agar dapat menjadi penulis yang baik seseorang harus mempunyai pengetahuan yang banyak. Dalam hal ini, dibutuhkan kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan sejumlah informasi agar tulisannya kelak dapat diterima di hati para pembaca. Sementara itu, Percy (dalam Gie 2002:21) mengemukakan sedikitnya ada enam manfaat kegiatan menulis atau mengarang, antara lain

- 1) Sarana untuk pengungkapan diri,
- 2) Sarana untuk pemahaman,
- 3) Sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi,
- 4) Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang,
- 5) Sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan
- 6) Sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa. Menulis akan membuat seseorang mampu menyebarkan gagasan yang baik dan

mencerahkan, serta membuat seseorang menjadi mandiri (Tabroni 2007:50). Lebih lanjut, Tabroni mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain 1) menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas, 2) memicu semangat berwirausaha dan mendidik orang untuk mandiri, 3) sarana berbagi pengalaman, 4) mempunyai pengaruh yang abadi, serta 5) dapat menyalurkan aspirasi dan unek–unek kepada pemerintah. Penjelasan beberapa ahli menyatakan bahwa menulis dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan. Manfaat itu tidak hanya bagi penulis itu tetapi juga bagi pembacanya. Inilah alasan mengapa kegiatan menulis begitu digemari tidak hanya masyarakat awam maupun penulis sendiri.

5. Menulis Berita

Konsep Dasar Berita Menulis berita merupakan hal yang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Dalam menulis berita seseorang harus mengerti apa yang disebut berita. Kriteria atau nilai–nilai apa saja yang layak ditulis dalam berita juga harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita juga harus memperhatikan unsur–unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penulisan berita.

a. Hakikat Berita

Hakikat Berita Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah. Banyak pakar mengatakan bahwa berita itu sulit di definisikan. Berbagai definisi memberikan penekanan yang berbeda–beda. Sumadiria (2005:65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat

mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet. Djuraid (2007:9) mendefinisikan berita sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa.

Menurut Djuraid, faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan, atau fiksi. Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa dari suatu kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka itu (Nasution dalam Alief 2008:1). Nasution juga menambahkan berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi 26 yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca Ada yang mendefinisikan berita sebagai laporan suatu kejadian yang faktual, menarik, dan luar biasa (Kuwat 2008:1). Jadi yang disebut berita adalah laporan tentang sesuatu yang masih baru, menarik, serta luar biasa.

Unsur kebaruan, kemenarikan, dan keluarbiasaan inilah yang merupakan sebagian syarat layak atau tidaknya berita itu dimuat. Sesungguhnya berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya, ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial ketimbang gambaran dari realitas itu sendiri (Alief 2008:1). Purwadarminta (dalam Alief 2008:2) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru. Pendapat yang dikemukakan Alief dan Purwadarminta ini menimbulkan asumsi bahwa tidak semua yang tertulis

dalam surat kabar atau majalah bisa disebut sebagai berita. Iklan dan resep masakan tidak bisa disebut berita. Tulisan yang dapat disebut berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa. Dengan perkataan lain, sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan. Berdasarkan pada enam definisi berita itu, maka dapat penulis simpulkan mengenai berita. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar 27 khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

b. Unsur-unsur Berita

Unsur Berita Berknaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur, kita sering menemukan rumus 5W 1H. Sebuah berita seharusnya berisi what, who, where, when, why, dan how. Soehoet (dalam Alief 2008:1) memberikan singkatannya dalam bahasa Indonesia, yakni ASDAMBA. A= Apa, S= Siapa, D= Dimana, A= Apabila/kapan, M= Mengapa, Ba= Bagaimana. Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W 1H. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W 1H. Siapa tokohnya, dimana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa dapat terjadi, bagaimana terjadinya, dan seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan- bahan terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W 1H. Dengan demikian akan muncul tentang kerangka berita yang akan ditulis. What atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan.

Misalnya, peristiwa kriminal seperti pembunuhan, pencurian, pencopetan, penipuan, perampokan. Misalnya: Kecelakaan antara bus dan truk menewaskan satu orang penumpang bus.

28 Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: Kecelakaan terjadi di Jalan Diponegoro kota Pati. When atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi biasanya ditandai dengan kata pagi, siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit sampai detik. Misalnya: Kecelakaan terjadi menjelang tengah hari tepatnya pukul 11.35 WIB. Who atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya: Pengemudi bus adalah Sardi (45) warga desa Sambiroto kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Why atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, why juga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu.

Misalnya: Kecelakaan terjadi karena pengemudi sedang mabuk saat mengemudikan bus. Kejadian itu menyebabkan 18 orang luka berat dan 29 orang luka ringan termasuk pengemudi bus yang mengalami gegar otak. Semua korban dilarikan ke rumah sakit terdekat. Namun, tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut. Unsur berita yang terakhir adalah how atau bagaimana peristiwa itu terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi juga membahas akibat yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Misalnya: Kecelakaan terjadi ketika bus Nusantara dari arah Semarang yang melaju dengan kecepatan 100 km/jam tak dapat dikendalikan pengemudi bus yang sedang mabuk sehingga menghantam truk dari arah yang berlawanan.

Itulah unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah tulisan, sehingga tulisan itu layak disebut berita. Jumlah unsur nilai berita yang harus dipenuhi setiap peristiwa sebelum dijadikan

berita berbeda pada setiap penerbitan pers. Ada surat kabar yang menetapkan hanya lima unsur nilai berita.

c. Nilai Berita

Nilai berita Tidak semua laporan tentang kejadian pantas dilaporkan kepada khalayak. Pertengkaran antara suami-istri orang kebanyakan tidak perlu dilaporkan kepada khalayak, tetapi pertengkaran pasangan artis perlu dilaporkan. Orang digigit anjing juga tidak perlu dilaporkan kepada khalayak, tetapi orang menggigit anjing perlu dilaporkan kepada khalayak.

Orang penting dan keluarbiasaannya inilah sebagian dalam bahasa jurnalistik yang dapat disebut nilai berita. Bond (dalam Suhandang 2004:144-145) mengemukakan empat nilai berita yang tertinggi yaitu ketepatan waktu (timeliness), kedekatan tempat terjadi (proximity), besarnya (size), dan kepentingan (importance). Lebih lanjut ia mengungkapkan beberapa nilai berita yang lain, antara lain: (1) minat pribadi (self interest), (2) uang (money), (3) seks, (4) pertentangan (conflict), (5) hal yang luar biasa (unusual), (6) berjiwa pahlawan dan termasyur (hero worship and fame), (7) kegelisahan (suspense), (8) kemanusiaan (human interest), (9) kejadian-kejadian yang mempengaruhi organisasi-organisasi vital, (10) konteks, (11) penemuan dan pendapat, serta, dan (12) kejahatan.

d. Jenis Berita

Jenis Berita Banyaknya realitas sosial dalam bentuk peristiwa, menyebabkan peristiwa itu bermacam-macam jenisnya (Alief 2007:2). Ada peristiwa pembunuhan, bahkan ada peristiwa penyuapan. Untuk memudahkan penggolongan jenis-jenis berita berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, Basuki (dalam Alief 2007:2-3) membagi berita berdasarkan 1) sifat kejadian, 2) masalah yang dicakup, 3) lingkup pemberitaan, dan 4) sifat pemberitaan.

Berdasarkan sifat kejadian terdapat empat jenis berita yaitu: 1) berita yang sudah diduga akan terjadi. Misalnya, wawancara seorang wartawan dengan Andri Wongso yang akan mengisi kelas motivasi dalam sebuah seminar. 2) berita tentang peristiwa yang terjadi mendadak terjadi. Misalnya, peristiwa pengeboman di Hotel Sahid Jakarta. 3) berita tentang peristiwa yang direncanakan akan terjadi. Misalnya, peristiwa peringatan Hari Kemerdekaan RI setiap tanggal 17 Agustus. 4) berita tentang gabungan peristiwa terduga dan tidak terduga. Misalnya, peristiwa percobaan pembunuhan kepala negara pada acara peringatan hari kemerdekaan. Berdasarkan masalah yang dicakup berita dibagi menjadi beberapa jenis. Masalah di sini biasanya merujuk kepada aspek kehidupan yang ada di tengahnya masyarakat. Secara umum, terdapat empat aspek kehidupan manusia, yaitu: aspek sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan.

e. Teknik Penulisan Berita

Teknik Penulisan Berita Banyaknya fakta yang harus ditulis dengan waktu yang terbatas menyebabkan seorang jurnalis mencari cara yang paling mudah untuk menulis berita. Cara itu dinamakan pola piramida terbalik. Pesan berita disusun secara deduktif, simpulan terlebih dahulu pada paragraf pertama, disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf berikutnya. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan, semakin ke bawah semakin kurang penting dan makin banyak detail.

Judul merupakan identitas terpenting dalam sebuah berita. Judul juga bisa dijadikan penanda karakter suatu media. Profesionalitas media, sedikit–banyak tercermin pada judul–judul yang dimuatnya. Oleh karena itu, hendaknya judul merujuk pada bahasa yang baku.

Judul mesti spesifik, tidak hanya mewakili dan mencerminkan teras berita, melainkan juga mengandung kata–kata khusus. Sesudah judul, lead merupakan bagian yang tidak bisa

dilupakan dalam penulisan berita. Lead adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari seluruh berita (Permana 2006:24). Lebih lanjut permana menambahkan, lead mempunyai empat fungsi yakni atraktif, introduktif, korelatif dan kredibilitas. Atraktif, lead harus mampu membangkitkan perhatian dan minat pembaca pada topik atau peristiwa yang dilaporkan. Introduktif, lead harus mampu mengantarkan pokok persoalan yang dikupas dengan tegas dan jelas atau dengan kata lain menjawab pertanyaan siapa melakukan apa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Korelatif, kalimat dan paragraf pertama pada lead harus bisa membuka jalan bagi kemunculan kalimat dan paragraf kedua dan seterusnya. Kemenarikan lead, penyusunan kalimat, dan pemaparan yang ada dalam lead menunjukkan kredibilitas seorang penulis berita. Untuk menghubungkan lead dan tubuh berita diperlukan paragraf pengait yang disebut bridge atau jembatan. Bridge biasanya berisi keterangan yang berfungsi mempertegas penjelasan dalam lead berita.

Keterangan yang diperjelas dalam bridge biasanya adalah who, when, dan where. Body atau tubuh berita isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Body merupakan pengembangan berita. Informasi dalam lead dipaparkan pada bagian tubuh berita. Unsur berita yang dikembangkan dalam tubuh adalah why dan how. Why dituliskan dengan mengemukakan sebab mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Selain itu, why juga menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Sementara itu, how mendeskripsikan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kronologis peristiwa sangat diperlukan dalam memaparkan berita.

Dalam menuliskan how, penulis harus mampu mendeskripsikan kronologis peristiwa dengan jelas, agar pembaca dapat dengan mudah menangkap isi berita. Bagian leg atau kaki berisi tentang informasi yang dianggap tidak terlalu penting. Bagian kaki berita hanya dipakai

sebagai penjelas informasi saja seperti bagian tubuh berita. Biasanya, leg berisi pendapat seseorang yang terlibat atau menjadi saksi dari suatu peristiwa yang diberitakan.

B. Kerangka Konseptual

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pengajar, karna pengajar sangat berperan penting dalam menentukan media pembelajaran, pengajar harus memilih media pembelajaran yang akan di gunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik

Pengertian media video yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Program video dapat bermanfaat dalam program pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk berpikir secara cepat. YouTube adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. seperti media youtube sama halnya dengan media audiovisual seperti VCD penggunaan media tersebut dapat meningkatkan semangat belajar.

Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian. Hipotesis ini akan menjadi dasar serta landasan maupun pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Hipotesis (Ha) : Penggunaan Media Video YouTube berpengaruh positif terhadap Kemampuan Siswa/siswi kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang menulis teks berita dada Tahun Pembelajaran 2022/2023.**

2. **Hipotesis (Ho) : Penggunaan Media Video YouTube tidak berpengaruh positif terhadap Kemampuan Siswa/siswi kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidikalang menulis teks berita dada Tahun Pembelajaran 2022/2023.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan bukti dasar yang dipergunakan untuk mendapatkan tujuan pada penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena bersumber pada pembahasan yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif masalah yang dijabarkan sudah detail sehingga memberikan sebuah batasan terhadap mengembangkan suatu masalah yang mudah didapatkan. Pendekatan yang dipergunakan dalam metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono 2017:6). Sejalan dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ketulenan hipotesis yang telah ditentukan.

Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba dan menguji penerapan penanyangan video tiktok dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas viii Tahun Pembelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidikalang di kelas VIII yang menjadi Pemelihan lokasi penelitian.

penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:.

1. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
2. Sekolah tersebut masih cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan kerap tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di kab.Dairi

4. Populasi siswa/I disekolah tersebut memadai untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2022/2023 tepatnya pada semester ganjil pada siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidikalang.

Tabel 3. 1

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan pelaksanaan penelitian	Bulan									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul										
2	ACC Judul										
3	Penyusunan Proposal										
4	Bimbingan I Proposal Penelitian										
5	Revisi I										
6	Bimbingan II Proposal Penelitian										
7	Revisi II										
8	Bimbingan III Proposal Penelitian										
9	ACC										

	Proposal										
10	Seminar proposal										
11	Perbaikan Proposal										
12	Pengurusan surat izin penelitian										
13	Pelaksanaan penelitian										
14	Bimbingan skripsi										
15	Revisi skripsi										
16	ACC skripsi										
17	Sidang Meja Hijau										

D. Populasi Penelitian

Dalam Sugiyono (2010:215) mengatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas,obyek,subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik teertentu yang di tetapkan dalam penelitian untuk dipelajari". Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidikalang tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 92 peserta didik. Di bawah ini merupakan tabel populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Siswa-siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidikalang

Tahun Pembelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	32
Jumlah		92

E. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:215) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel dapat digunakan dan juga diambil dari populasi. Sampel dapat mewakili populasi dalam dua kunci yang merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada karakteristiknya. Dalam menentukan ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian. Sampel penelitian ini dipakai dengan teknik *cluster sampling* atau acak kelas. Sesuai dengan jumlah populasi diatas maka sampel dari penelitian ini diambil secara acak kelas. Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas.

Teknik ini digunakan untuk menentukan subyek bila obyek yang akan diteliti atau sumber datanya yang luas. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menentukan proses *cluster sampling* sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak tujuh, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak tujuh.
3. Menggulung kertas satu persatu lalu dimasukkan kedalam tabung.

4. Langkah berikutnya tabung yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari satu tabung yang dikocok tadi yang didapat kelas. Dengan demikian kelas tersebutlah yang akan ditetapkan menjadi sampel pada penelitian ini.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *one grup pre-test dan post test design*. Model *one grup pre-test post test design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan Arikunto (2010:212). Di dalam penelitian ini hanya memakai satu kelas saja atau tidak menggunakan kelas pembandingan.

Dalam desain model ini dapat memberi perlakuan yang sama pada setiap subyek sampel dan tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Maka dapat ditarik kesimpulannya, peserta didik yang akan menjadi sampel pada penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu test awal kemudian perlakuan video tiktok terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen One Group pre-Test dan Post Test Design

Pre-test	Perlakuan	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1: Pre-Test(Tes awal) menulis teks prosedur sebelum menggunakan video youtube

X: Pemberian perlakuan dengan video youtube

O2: Post-test(Tes akhir) menulis teks prosedur sesudah menggunakan video youtube.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini digunakan didalam menjaring data penelitian. Instrument penelitian merupakan alat bantu/alat ukur untuk menghasilkan data penelitian Sugiyono (2013:148) Menyatakan bahwa "Instrument penelitian adalah salah satu alat yang bisa digunakan di dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dan instrumen dalam penelitian ini adalah bentuk tes.

Menurut Arikunto(2002:192) Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dadalam mengumpulkan data supaya pelajarannya lebih mudah dan hasilnya juga lebih baik dalam arti pelajarannya lebih cepaat,mudah lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah ataupun dipahami.

Arikunto(2006:244) Menyatakan di dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena datanya merupakan gambaran variabel yang di teliti dan memiliki fungsi sebagai alat pembuktian hipotesis". Data penelitian ini adalah data yang hasil kerjanya merupakan hasil kerja dari siswa yang menulis teks prosedur.

Instrument penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Dalam penelitian ini, Instrument penelitian yang digubakan adalah test tertulis pre-test yaitu siswa atau peserta didik disuruh menuliskan sebuah teks prosedur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks prosedur setelah mendapat perlakuan dengan menggunkana video YouTube.

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Nomor	Aspek	Indikator	Skor
--------------	--------------	------------------	-------------

1.	Menentukan judul	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menentukan judul dalam menulis berita b. Siswa mampu menentukan judul dalam menulis berita c. Siswa cukup mampu menentukan judul dalam menulis berita d. Siswa kurang mampu menentukan judul dalam menulis berita e. Siswa tidak mampu menentukan judul dalam menulis berita 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
2.	Unsur 5W+1H	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menuliskan unsur 5W+1H b. Siswa sangat mampu menulis unsur 5W+1H c. Siswa cukup mampu menuliskan unsur 5W+1H d. Siswa kurang mampu menuliskan unsur 5W+1H e. Siswa tidak mampu menuliskan unsu 5W+1H 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
3.	Keruntunan Pemaparan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menuliskan ke runtutan pemaparan b. Siswa mampu menuliskan keruntunan pemaparan c. Siswa cukup mampu menuliskan keruntunan pemaparan d. Siswa kurang mampu menuliskan Ke keruntunan pemaparan e. Siswa tidak mampu menuliskan Ke runtutan pemaparan 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p>

			2
			1
4.	Kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menggunakan kalimat efektif b. Siswa mampu menggunakan kalimat efektif c. Siswa cukup mampu menggunakan kalimat efektif d. Siswa kurang mampu menggunakan kalimat efektif e. Siswa tidak mampu menggunakan kalimat efektif 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Pilihan kata/diksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menggunakan pilihan kata/diksi b. Siswa mampu menggunakan pilihan kata/diksi c. Siswa cukup mampu menggunakan pilihan kata/diksi d. Siswa kurang mampu menggunakan pilihan kata/diksi e. Siswa tidak mampu menggunakan pilihan kata/diksi 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	ketepatan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menguasai ketepatan ejaan b. Siswa mampu menguasai ketepatan ejaan 	5

		c. Siswa cukup mampu menguasai ketepatan ejaan	4
		d. Siswa kurang mampu menguasai ketepatan ejaan	3
		e. Siswa tidak mampu menguasai ketepatan ejaan	2
			1

Tabel 3.5

Kategori Penilaian

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	00-54

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikanto,2016:281})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks berita kemudian hasil teks akan ditinjau lanjuti.

H. Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.6

**Jalannya Eksperimen *One Grup Pre-Test dan Pos-Test Design* Pengaruh Penggunaan
Media Video *YouTube APHD Channel* Terhadap
Kemampuan Menulis Teks Berita**

Pertemuan Pertama (80 menit)			
Pertemuan pertama	Kegiatan Awal : 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	Kegiatan akhir : 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Perkenalan diri guru 3. Siswa mendengarkan penjelasa.	Waktu 10 Menit
	Kegiatan inti : 1. Guru memberikan pretest kepada siswa yaitu menulis teks berita dengan kata-kata yang dimiliki 2. Guru menyuruh siswa membaca teks berita	Kegiatan inti : 1. Siswa memahami teks berita 2. Siswa mengerjakan pretest menulis teks berita dengan kata-kata yang dimiliki.	60 menit

	Kegiatan akhir : 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis teks berita.	Kegiatan akhir: 1. Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	10 Menit

Tabel 3.7

Jalannya Eksperimen *One Grup Pre-Test* dan *Pos-Test Design* Pengaruh Penggunaan Media Video *YouTube APHD Channel* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Pertemuan Kedua (80 menit)		
Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	Waktu
Kegiatan awal: a. Guru memberi salam, dan berdoa bersama peserta didik sebelum memulai pembelajaran. b. Guru mengabsen peserta didik c. Peserta didik mendengarkan apresiasi dan menjawab pertanyaan seputar pengalaman tentang teks berita d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi dan ke-	Kegiatan awal: 1. Menjawab salam dari guru 2. Siswa menjawab absen 3. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan 4. Siswa mendengarkan guru	20 Menit

giatan yang akan dilakukan.		
<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1. Mengamati</p> <p>a. Guru menampilkan tayangan video YouTube</p> <p>b. Guru melakukan curah pendapat untuk mengetahui atau mengali pengenalan peserta didik berkaitan dengan teks berita yang pernah didengar atau di baca dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>c. Merumuskan pengertian teks berita</p> <p>2. Mempertanyakan</p> <p>a. Guru menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan.</p> <p>3. Mengeksplorasi/mencoba</p> <p>a. Guru mulai menanamkan konsep/materi yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan video youtube (penjelasan struktur dan ciri-ciri teks berita) Dan dalam penjelasan tersebut guru menyampaikan teks berita yang dihasilkan berdasarkan video youtube harus sesuai dengan pembahasan teks berita yaitu:</p> <p>a) Menentukan judul</p> <p>b) Mengumpulkan bahan</p>	<p>a. Siswa mengamati video youtube yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan</p> <p>a. Peserta didik merespon pertanyaan -pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita yang di ajukan oleh guru</p> <p>a. Siswa memperhatikan guru</p>	<p>70 menit</p>

<p>c) Menyusun kerangka d) Membangun kerangka</p> <p>4.Mengasosiasi</p> <p>a. GuruMengintruksikan siswa untuk fokus terhadap video youtube kemudian mencari hal-hal yang sudah ditugaskan (pembahasan tentang teks berita)</p> <p>b. Guru menugaskan peserta didik untuk menulis teks berita (<i>pos-test</i>)</p> <p>c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk saling mengoreksi hasil kerja temannya</p> <p>d. Mengumpulkan hasil(<i>pre-test</i>)</p>	<p>a. Siswa fokus memperhatikan video youtube lalu menulis hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan teks berita yang mereka temukan.</p> <p>b. Siswa menulis teks berita secara individu berdasarkan tanyangan video youtube yang ditayangkan.</p> <p>c. Bertukar kertas untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman.</p> <p>d. Pengumpulan hasil dari yang dikerjakannya masing-masing.</p>	
--	---	--

<p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan hasil kerjanya atau yang sudah dikerjakannya di depan kelas.</p>	<p>a. Peserta didik yang di tunjuk guru membacakan hasil kerjanya di depan kelas.</p>	
<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan refleksi</p> <p>b. Mengucapkan salam</p>	<p>a. Siswa menyampaikan kepada guru kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung</p> <p>b. Menjawab salam yang diberikan oleh guru.</p>	<p>10 menit</p>

Tabel 3.8

**Jalannya Eksperimen *One Grup Pre-Test dan Pos-Test Design* Pengaruh Penggunaan
Media Video *YouTube APHD Channel* Terhadap
Kemampuan Menulis Teks Berita**

Pertemuan Ketiga (80 menit)			
<p>Pertemuan ketiga</p>	<p>Kegiatan akhir :</p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada siswa</p> <p>b. Mengabsen siswa</p> <p>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai</p>	<p>Kegiatan akhir :</p> <p>b. Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>c. Siswa menjawab absen</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan</p>	<p>Waktu</p> <p>10 Menit</p>

2. Memberikan skor terhadap tugas siswa

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut: x_i

a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda X_i

X_i = Tanda kelas interva

(sudjana 2005)

b. Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (X_i - x)^2}{\sum f_i}$$

(sudjana 2005)

c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

N = Jumlah Sampel

(sudjana 2005)

- d. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus :

$$SE_{m_1-m_2} = \sqrt{SE_{m_1} + SEM_1^2}$$

Keterangan:

T_0 : T observasi

M_1 : Mean kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

$SE_{m_1-m_2}$: Standar error perbedaan *PretestPosttest*

(sudjana 2005)

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menjadikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

.

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$

(Sugiono, 2005:47).

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{K}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

J. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen berdistribusi normal antar variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1) Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i =$

$$= \frac{x_i - \bar{X}}{s} \quad (\bar{X} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

2) Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

3) Selanjutnya hitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$ maka $S(z_1) = \frac{f_{KUM}}{n}$

4) Dihitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlak, dan

5) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata 0,05(5%)

Kriteria pengujian:

- Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
- Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}} \dots \dots \dots (\text{sudjana, 2005:250})$$

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$L_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2}{n_1 - 1} + \frac{(n_2 - 1) s_2^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata data kelompok posttest

\bar{x}_2 = Rata-rata data kelompok pretest

n_1 = Banyaknya siswa kelompok posttest

n_2 = Banyaknya siswa kelompok pretest

S^2 = Varian gabungan

Sudjana (2005 : 239)

Dengan \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{(1-\alpha)}(n_1 + n_2 - 2)$. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.